



PEMERINTAH KOTA PARIAMAN
DINAS KESEHATAN

JL. Siti Manggopoh No. 113 Naras Hilir. Pariaman Sumbar
Laman: dinkes.pariaman.kota.go.id Pos-el: dinkesprmn@gmail.com

REKOMENDASI COVID-19

DINAS KESEHATAN KOTA PARIAMAN
2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus novel yang disebut SARS-CoV-2. Virus ini termasuk dalam keluarga besar coronavirus, yang juga mencakup virus yang menyebabkan penyakit seperti MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Meskipun virus ini memiliki beberapa kesamaan dengan coronavirus lainnya, ia memiliki keunikan tersendiri yang mempengaruhi cara penularan dan gejala yang ditimbulkannya. Penyebab utama dari COVID-19 adalah infeksi oleh virus SARS-CoV-2.

Cara penularan virus ini meliputi: Tetes Respirasi yaitu ketika seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara, virus dapat menyebar ke orang lain yang berada dalam jarak dekat, Kontak Langsung yaitu melalui sentuhan tangan atau kontak fisik dengan seseorang yang terinfeksi, permukaan yang terkontaminasi, dimana virus dapat bertahan hidup di permukaan benda selama beberapa jam hingga beberapa hari. Seseorang bisa terinfeksi ketika menyentuh permukaan tersebut lalu menyentuh wajahnya.

Beberapa gejala yang umum meliputi: Demam, Batuk, kesulitan bernafas atau nafas pendek, lemas atau kelesuan, muntah, diare dan hilangnya penciuman atau rasa. Diagnosis COVID-19 biasanya dilakukan dengan: PCR (Polymerase Chain Reaction) : Tes ini mengidentifikasi keberadaan material genetik virus dalam sampel. Tes Antigen: Cepat dan bisa mendeteksi protein dari virus dalam sampel. CT scan atau X-ray dada: Dalam beberapa kasus, gambaran perubahan di paru-paru dapat membantu diagnosis. Pencegahan penularan Covid 19 dapat dilakukan dengan cara : Penggunaan Masker, Cuci Tangan menggunakan sabun dan air mengalir, Jaga Jarak (hindari kerumunan dan tetap menjaga jarak), Vaksinasi.

Pandemi COVID-19 pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Cina (WHO, 2020). Dan Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan Bapak Presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus corona.

Dikota Pariaman kasus Covid19 terkonfirmasi tercatat sebanyak 1784 kasus (Data Tahun 2020 s/d 2023), sedangkan tahun 2024 tidak ada laporan kasus terkonfirmasi Covid 19 hingga sekarang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Pariaman.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengetahui Tingkat risiko penyakit Covid19 dan memberikan rekomendasi untuk menekan angka risiko Covid-19 di Kota Pariaman

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Pariaman, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	10.00%	0 00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	3 33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kota Pariaman Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	33 17
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0 00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28 57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	33 33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kota Pariaman Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100 00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	82 14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	8.75%	75 00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95 45

5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	3.75%	40 00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100 00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100 00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50 00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100 00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0 00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kota Pariaman Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

Subkategori Promosi, alasan

1. Persen fasyankes (RS, puskesmas, dan BKK) yang saat ini telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir adalah 0
2. Apakah Dinas sudah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh masyarakat jawaban Tidak
3. Apakah Dinas memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19 jawaban adalah Tidak

Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasan

1. Apakah sudah ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur* di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota saudara? Jawaban tidak ada TGC dengan 5 Unsur
2. Berapa persentase anggota TGC sesuai unsur di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19? Jawaban adalah 0

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Pariaman dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Kota Pariaman
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	17.17
ANCAMAN	1.60
KAPASITAS	75.78
RISIKO	16.80
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kota Pariaman Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kota Pariaman untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 1.60 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.17 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 75.78 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 16.80 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kab/kota	Mengusulkan pelatihan TGC sesuai unsur	Suvim	Agustus 2025	
2	Promosi	1. Koordinasi lintas program terkait kewaspadaan dan penanggulangan Covid19 2. Pengusulan pengadaan media cetak (Leaffleat, poster) untuk meningkatkan kewaspadaan covid 19	Survim	Agustus 2025	
	Surveilans Kab/Kota	1 Koordinasi/Refresh DO penemuan kasus dg fasyankes terkait penemuan suspek Covid19 2.pengusulan pengadaan alat/Kit pemeriksaan Covid 19	Survim	Agustus 2025	

Pariaman, Juli 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Pariaman

Dra. Nazifah MM
NIP.196705131989032005

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	SEDANG
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis Inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	1. Anggota TIM belum memenuhi unsur TGC 2. Belum semua Petugas mengikuti pelatihan TGC		SK TGC Sertifikat pelatihan belum ada	Anggaran TIDAK TERSEDIA	
2	Promosi	Promosi terkait kewaspadaan COVID belum dilakukan secara maksimal		Media promosi (leaflet, poster2 terkait Covid di Fasyankes) dan di Media sosial belum maksimal Sosialisasi terkait kewaspadaan covid belum terlaksana Maksimal	Anggaran yang tersedia tidak mencukupi	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Petugas belum maksimal dalam penemuan suspek covid 19		Tidak tersedianya alat pemeriksaan covid19/ BMHP covid Sosialisasi penemuan (DO suspek Covid) belum terlaksana Maksimal	Anggaran tidak mencukupi Anggaran tidak mencukupi	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum semua petugas mengikuti pelatihan TGC dan memenuhi unsur TGC	
2	Promosi kewaspadaan covid 19 belum terlaksana maksimal	
3	Belum adanya penemuan suspek covid dan alat pemeriksaan sampel covid 19 satu tahun terakhir	

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kab/kota	Mengusulkan pelatihan TGC sesuai unsur	Survim	Agustus 2025	
2	Promosi	3. Koordinasi lintas program terkait kewaspadaan dan penanggulangan Covid19 4. Pengusulan pengadaan media cetak (Leaffleat, poster) untuk meningkatkan kewaspadaan covid 19	Survim	Agustus 2025	
3	Surveilans Kab/Kota	1 Koordinasi/Refresh DO penemuan kasus dg fasyankes terkait penemuan suspek Covid19 2. pengusulan pengadaan alat/Kit pemeriksaan Covid 19	Survim	Agustus 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dra.Nazifah,MM	Kepala Dinas Kesehatan	DINKES
2	Rio Arisandi,SSi,Apt	Kabid P2P	DINKES
3	Susi Afriani,SKM	Ka TIM Survim	DINKES
4	Islami Muhammad,SKM	Pengelola Surveilans	DINKES
5	Irwansyah,SKM	Pengelola Surveilans	DINKES
6	Wiwiet Hermita,SKM	Pengelola Imunisasi	DINKES